

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini angka prevalensi depresi sudah semakin meningkat, tercatat bahwa angka prevalensi depresi global sebesar 14,4%, ditahun 2017 WHO mengindikasikan sebanyak 450 juta jiwa mengalami gangguan mental diseluruh dunia. Sedangkan pada tahun 2018 ada sekitar 6,1% penduduk Indonesia yang terindikasikan mengalami gangguan jiwa, dilain pihak angka prevalensi berdasarkan provinsi yang dipublikasikan kementrian kesehatan pada tahun 2018 Gorontalo menduduki posisi kedua kasus terbanyak dengan presentase angka sebesar 10,3% menyusul provinsi Sulawesi tengah diposisi pertama dengan angka 12,3% (Kemenkes, 2018)

Depresi dapat terjadi pada anak-anak, remaja, dewasa, bahkan orang tua. Orang yang mengalami depresi akan merasakan serangkaian emosi-emosi negatif seperti sedih, benci, iri, putus asa, kecemasan, ketakutan, menurunnya motivasi, tingkah laku, serta kondisi yang bercirikan ketidak berdayaan yang berlebihan, rasa dendam dan memiliki rasa bersalah yang dapat disertai dengan berbagai gejala fisik (Tordjman, 2012).

Berdasarkan pemaparan diatas adapun tindakan untuk mengobati depresi antaralain, digunakanya obat-obatan yang tergolong sebagai antidepresan. Antidepresan sendiri adalah obat untuk mengatasi atau mencegah depresi mental dan antidepresan juga didefinisikan sebagai senyawa yang mampu melakukan perbaikan pada gejala depresi (Rachmaniar, 2015)

Antidepresan sendiri ada beberapa macam penggunaanya, ada yang digunakan secara oral seperti obat-obatan yang bersifat psikotropika, antidepresan oral sendiri penggunaannya sangat dibatasi, bahkan tidak dapat didapatkan secara bebas di pasaran karena memiliki efek samping untuk tiap pemakaiannya, tidak jarang juga kita akan menemukan antidepresan dengan harga ang cukup mahal. Adapun antidepresan topikal yang digunakan yakni aromaterapi, Aromaterapi adalah sediaan yang mengandung minyak atsiri sehingga memberikan bau khas guna mengurangi gejala depresi.

Minyak atsiri adalah istilah yang digunakan untuk minyak yang bersifat mudah menguap, yang terdiri dari campuran zat yang mudah menguap, dengan komposisi dan titik didih yang berbeda-beda. Minyak atsiri yang mudah menguap terdapat dalam kelenjar minyak yang harus dibebaskan sebelum disuling yaitu dengan merajang/memotong jaringan tanaman dan membuka kelenjar minyak sebanyak mungkin, sehingga minyak dapat dengan mudah diuapkan (Yustinah, 2016).

Minyak atsiri sekarang ini semakin menjadi perhatian karena sifatnya yang relatif aman, memiliki banyak manfaat, dan dapat diterima secara luas oleh masyarakat. Manfaat dan aktivitas alami minyak atsiri terkait dengan kandungan kimianya. Komponen kimia dari minyak atsiri menentukan nilai komersil sebagai bahan baku pada industri. Minyak kenanga sebagai salah satu minyak atsiri yang dihasilkan Indonesia memiliki kandungan kimia yang kompleks dan memiliki aktivitas alami yang bervariasi. komposisi kimia yang khas pada minyak kenanga secara umum terdiri dari seskuiterpen hidrokarbon, alkohol, ester, eter, fenol, dan aldehida (Pudjiarti, 2015).

Elemen aroma dari minyak atsiri cenderung cepat berinteraksi saat dihirup, senyawa tersebut berinteraksi dengan sistem syaraf pusat dan langsung merangsang pada sistem *olfactory* (sistem pembau), kemudian sistem ini akan memberi dorongan terhadap syaraf-syaraf pada otak dibawah kesetimbangan korteks serebral. Senyawa-senyawa berbau harum atau *fragrance* dari minyak atsiri merupakan suatu komponen tumbuhan telah terbukti dapat mempengaruhi aktivitas lokomotor (Ermaya, 2019).

Senyawa pada minyak atsiri itu masuk kedalam tubuh dan mempengaruhi sistem limbik atau dapat disebut sebagai pengatur emosi. Molekul-molekul senyawa minyak atsiri sangat halus dan berukuran kecil atau nano partikel. Ketika minyak atsiri tercium oleh hidung, molekul itu akan berikatan dengan reseptor-reseptor penangkap aroma yang terdapat dalam hidung. Selanjutnya senyawa itu akan mengirim sinyal-sinyal kimiawi melalui jalur syaraf ke sistem limbik otak. Sistem itulah yang mengatur keadaan emosi seseorang. Dengan membangkitkan semangat, tubuh terdorong untuk menyembuhkan diri sendiri (Nurcahyo, 2016).

Salah satu tanaman yang digunakan sebagai aromateri adalah bunga kenanga (*Cananga odorata*)

Tanaman kenanga merupakan tanaman pohon atau perdu yang bunganya dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan minyak atsiri. Beberapa jenis kenanga yang terdapat di dunia antara lain *Cananga odorata*, *Cananga latifolia*, *Cananga scorthecini* King, dan *Cananga brandisanum* Safford. Tanaman kenanga yang terdapat di Indonesia adalah jenis *Cananga odorata*. Ada dua forma kenanga, yakni *Cananga odorata forma macrophylla*, yang dikenal sebagai kenanga biasa. Serta *Cananga odorata forma genuina* atau kenanga Filipina, yang juga disebut *ylang-ylang* (Pujiarti, 2015).

Kenanga termasuk keluarga Anonaceae (kenanga-kenangaan) dan dapat tumbuh dengan baik di seluruh Indonesia dengan letak geografis yang memiliki ketinggian dibawah 1.200 mdpl. Bunga kenanga berbentuk bintang berwarna hijau pada waktu masih muda dan berwarna kuning setelah berumur lebih tua, memiliki bau harum, berada tunggal atau berkelompok pada tangkai bunga. Bunga yang warnanya sudah mulai kuning atau kuning, dapat didistilasi untuk menghasilkan minyak atsiri. Minyak atsiri bunga kenanga merupakan komoditi ekspor dengan nama *ylang-ylang* untuk produksi dari Filipina dan Kepulauan Reunion, dan *Java Cananga Oil* untuk produk dari Indonesia yang mempunyai nilai ekonomi tinggi (Pujiarti, 2015).

Dalam aromaterapi, fraksi yang dikenal sebagai 'ekstrak' adalah yang paling umum digunakan. Namun, ini tidak berarti bahwa fraksi lain tidak memiliki aplikasi terapeutik - fraksi lain belum diselidiki pada tingkat yang sama. Ekstrak kenanga adalah cairan seluler berwarna kuning pucat, dengan bau bunga yang manis dan terus-menerus dengan sentuhan warna 'lembut'. Komposisi kimianya sangat bervariasi; namun mengandung linalool (19%), terpenoid dan ester aromatik, termasuk geranil asetat, benzyl asetat dan metil salisilat yang secara kolektif akan mencapai 64%, fenil metil eter (15%) , seskuiterpen seperti farnesene dan caryophyllene, dan fenol, termasuk eugenol. Ekstrak memiliki kadar p-kresil metil eter, metil benzoat, linalool, metil asetat, dan geranil asetat yang lebih tinggi daripada kelas lainnya (Amelia, 2013).

Manfaat kenanga dalam aromaterapi, aromanya digunakan untuk menenangkan dan meningkatkan pikiran, guna membantu individu untuk terhubung dengan indra dan alam fisiknya. Kenanga sering dianggap atau diasosiasikan sebagai zat yang dapat merangsang keseimbangan pikiran, adapun sifat penenang dan menenangkan mungkin karena kandungan ester dan linalool dan secara luas digunakan untuk memerangi stres, ketegangan, kecemasan, takikardia dan insomnia (Rachmaniar, 2015).

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti menawarkan formulasi sediaan aromaterapi minyak atsiri bunga kenanga sebagai antidepresan topikal dalam beberapa variasi konsentrasi dengan penambahan beberapa bahan lain yang berupa mentol, camphor dan argan oil sebagai cairan pembawa, dan diuji evaluasi berdasarkan uji karakteristik, uji organoleptis, uji kesukaan, dan kemudian akan dilihat berdasarkan hasil uji tersebut mana formula terbaik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik sediaan aromaterapi minyak atsiri kenanga (*Cananga odorata*) sebagai sediaan aromaterapi?
2. Bagaimana pengaruh perbedaan variasi konsentrasi minyak atsiri bunga kenanga (*Cananga odorata L*) terhadap stabilitas fisik formulasi sediaan aromaterapi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui karakteristik minyak atsiri bunga kenanga (*Cananga odorata*) yang diformulasikan sebagai *roll on* aromaterapi
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh perbedaan variasi konsentrasi minyak atsiri bunga kenanga (*Cananga odorata L*) terhadap stabilitas fisik sediaan aromaterapi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu:

1. Bagi farmasis, dengan adanya penelitian ini farmasis dapat menambah referensi ilmiah dan informasi mengenai manfaat minyak atsiri bunga kenanga dalam bentuk sediaan aromaterapi.
2. Bagi masyarakat, dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi ilmiah bahwa bunga kenanga dapat bermanfaat atau dapat digunakan sebagai aromaterapi.
3. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai manfaat dari bunga kenanga dalam bentuk sediaan aromaterapi.